

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh**

**Nama : SALAMAH  
NPM : 1305170214  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SALAMAH  
NPM : 1305170214  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : ( B ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si)

Penguji II

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Pembimbing

(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SALAMAH  
N.P.M : 1305170214  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH  
PEMERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



**SURAT PERNYATAAN  
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SALAMAH  
NPM : 1305170214  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)  
Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019  
Pembuat Pernyataan



SALAMAH

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## **ABSTRAK**

**Salamah. 1305170214. Pengaruh DER dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemerataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.2015 - 2017. Skripsi.**

Perataan Laba adalah salah satu metode akuntansi yang digunakan pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang signifikan. Praktik ini mempunyai pengaruh yang bermanfaat bagi evaluasi kinerja manajemen. Namun, banyak pihak yang mengkritik atas praktik ini karena dapat menyebabkan pengungkapan pada laporan keuangan tidak memadai. Akibatnya, turunnya kredibilitas laporan keuangan sehingga tidak lagi relevan dan dapat menyesatkan para pihak pengguna informasi dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap Pemerataan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2015 sampai 2017. Dengan menggunakan sampel jenuh yaitu sebanyak 94 perusahaan dengan 282 pengamatan per variabelnya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan jenis data kuantitatif. Pemerataan Laba diprediksi menggunakan rumus Indeks Eckel dan metode pengujian dengan menggunakan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh DER dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap Pemerataan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : Perataan Laba,DER, Ukuran Perusahaan.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas kuliah. magang yang dilakukan selama 40 hari kerja di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lubuk Pakam, merupakan pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan terlupakan bagi penulis.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk mencapai tingkat Sarjana Ekonomi. Adapun judul Skripsi ini adalah “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih dan memohon kepada Tuhan yang Maha Esa semoga diberi rahmat dan lindungannya,. ucapan terima kasih dan doa ini penulis tunjukan kepada:

1. Teristimewa buat ibu tercinta Suratni, serta kedua adik saya M. Said Thahiri dan Abdurrohman Thahiri, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungan, moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ketua Program Studi Fitriani Saragih, SE, M.Si Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Zulia Hanum selaku sekretaris Program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr.Eka Nurmala Sari, SE, M.Si, Ak, CA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan membina saya sehingga tersusun skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas dan dapat dijadikan kajian lebih lanjut bagi ilmu pengetahuan.

Medan, Maret 2019

Penulis

Salamah

Npm :1305170215

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Uraian Teori.....	8
1. Income Smoothing (Perataan Laba) .....	8
a. Pengertian Pemerataan Laba. ....	8
b. Motivasi dalam Melakukan Perataan Laba .....	9
2. Debt To Equity Ratio (DER).....	11
a. Pengertian dept to equity .....	11
3. Ukuran Perusahaan .....	13
4. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kerangka Konseptual .....	18
C. Hipotesis Penelitian .....	20

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Definisi Operational Variable.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data .....	23
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
F. Jenis dan Sumber Data .....	25
G. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Hasil Penelitian .....	28
B. Hasil Analisis Data Penelitian .....	37
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
A. Kesimpulan .....	40
C. Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I – 1 Data Perhitungan .....	3
Tabel II - 1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel III – 1 Jadwal Penelitian .....	24
Tabel IV – 1 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Objek Penelitian .....	28
Tabel IV.2 Statistik Deskriptif .....	29
Tabel IV.3 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Setelah LN .....	32
Tabel IV.4 Uji Multikolonieritas .....	33
Tabel IV.5 Autokorelasi.....	33
Tabel IV.6 Uji Gletjer sebelum Transformasi .....	34
Tabel IV.7 Regresi Berganda.....	35
Tabel IV.8 Uji Koefisien Determinasi .....	36
Tabel IV.9 Uji Parsial .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II – 1 Kerangka Konseptual .....	20
Gambar IV.1 Uji Normalitas Histogram Sebelum LN .....	30
Gambar IV.2 Uji Normalitas Histogram Setelah LN.....	31

## DAFTAR TABEL

Tabel I – 1 Data Perhitungan .....	3
Tabel II - 1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel III – 1 Jadwal Penelitian .....	23

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya). *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing. Laporan keuangan rentan terhadap praktik-praktik kecurangan seperti manipulasi data yaitu dengan cara melakukan perataan penghasilan, pengungkitan dan penurunan laba laporan serta praktik-praktik manajemen laba lainnya.

Salah satu manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajemen adalah *income smoothing* (pemerataan laba). *Income Smoothing* adalah bentuk manajemen pendapatan yang merefleksikan akibat atau hasil ekonomi, bukan karena hasil-hasil tersebut, melainkan karena manajemen menghasilkan kualitas laba atau keuntungan yang lebih rendah karena pendapatan tidak menggambarkan kinerja ekonomi suatu bisnis selama periode tertentu. Pemerataan laba adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang

dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan Praktik perataan laba terkait erat dengan manajemen laba, yaitu praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) ketika semua pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Sasaran utamanya adalah untuk melunakkan variabilitas laba setiap tahunnya, dengan mengalihkan pendapatan dari tahun yang baik ke tahun yang buruk. Dalam hal ini pendapatan masa yang akan datang dapat dialihkan ke tahun sekarang atau sebaliknya, demikian pula halnya dengan biaya dapat dimodifikasi dengan mengalihkan beban atau kerugian dari periode ke periode. Ketatnya persaingan dalam dunia usaha atau bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik bagi perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan di pasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah suatu tindakan manipulasi yang sengaja, yang dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil sepanjang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Hal ini mendorong perusahaan – perusahaan di Indonesia melakukan praktik pemerataan laba (income smoothing).

*Income smoothing* merupakan bagian dari manajemen laba yang dijadikan sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun – tahun yang tinggi pendapatannya ke periode – periode yang kurang menguntungkan.

Berikut adalah data sample perusahaan yang melakukan pemerataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I – 1 Data penelitian**

Nama Perusahaan	DER			Ukuran Perusahaan			Income Smoothing		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1 ASI	0.939691622	0.871649536	0.89117822	Rp 245,435	Rp 261,855	Rp 295,646	1	1	1
2 DPNS	0.137536555	0.124837091	0.151793932	Rp 274,483,110,371	Rp 296,129,565,784	Rp 308,491,173,960	1	1	1
3 GDST	0.471804407	0.511326968	0.522519893	Rp 1,183,934,183,257	Rp 1,257,609,869,910	Rp 1,286,954,720,465	1	1	1
4 INTP	0.158066618	0.153484165	0.175398276	Rp 25,638,360	Rp 30,150,580	Rp 28,863,676	1	1	1
5 ISSP	1.133478495	1.284189339	1.206791693	Rp 5,448,447	Rp 6,041,811	Rp 6,269,365	1	1	1
6 SRSN	0.688054546	0.783716512	0.570919825	Rp 574,073,315	Rp 717,149,704	Rp 652,726,454	1	1	1
7 CPIN	0.948135413	0.709725121	0.561667598	Rp 24,916,656	Rp 24,204,994	Rp 24,552,593	1	1	1
8 ICBP	0.620843855	0.562197963	0.55574693	Rp 26,560,624	Rp 28,901,948	Rp 31,619,514	1	1	1
9 MRAT	0.325298178	0.302228408	0.356181663	Rp 497,090,038,108	Rp 483,037,173,864	Rp 497,354,419,089	1	1	1
10 SULI	-4.934170029	-6.938929916	94.09967953	Rp 85,015,282	Rp 91,571,846	Rp 82,527,597	1	1	1

Berdasarkan data di atas pada periode 2015 sampai dengan 2017 perusahaan yang melakukan pemerataan laba ataupun tidak melakukan pemerataan laba bias dideteksi melalui indeks eckel dengan nilai  $\geq 1$  berarti

perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan pemerataan laba dan diberi nilai 0. Sebaliknya, jika indeks pemerataan laba  $< 1$ , maka perusahaan digolongkan Sebagai perusahaan yang melakukan pemerataan laba dan diberi nilai 1. Jika dapat dilihat bahwa pada periode 2015 sampai 2017 terdapat beberapa perusahaan yang melakukan praktik pemerataan laba .

Menurut Natalie & Astika (2016) praktik income smoothing mempunyai dampak yang tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang, dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga tidak lagi relevan. Selain itu, praktik income smoothing menyebabkan para pemakai laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat, dikarenakan adanya informasi yang menyimpang dari yang seharusnya terkait dengan laba perusahaan. Apabila pihak eksternal tidak menyadari adanya praktik income smoothing, maka laba hasil rekayasa tersebut dapat mengakibatkan distorsi dalam pengambilan keputusan karena kredibilitas laporan keuangan tersebut menurun. Dan bagi pihak manajemen, praktik income smoothing juga akan menimbulkan kerugian yaitu harga saham perusahaan yang tadinya overvalued bisa menjadi undervalued apabila pihak eksternal mengetahui ketidakbenaran informasi yang dilaporkan pada laporan keuangan (Wijoyo, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerataan laba antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, harga saham leverage operasi, rencana bonus dan kebangsawanan (Jatiningrum, 2000). Dalam penelitian ini hanya digunakan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Debt to Equity Ratio ( DER).

Rahmawati & Muid (2012) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan income smoothing dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor dan pemerintah. Ketika laba mengalami peningkatan yang signifikan maka beban pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat, begitu juga dengan penurunan laba yang drastis akan menurunkan citra perusahaan, sehingga mengurangi minat investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik income smoothing (Juniarti dan Corolina, 2005).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu serta masalah yang terjadi yang telah dijelaskan diatas, penulis merasa tertarik meneliti kembali dan kemudian mereplikanya. Selanjutnya, penulis tertarik mengambil judul :“**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Hingga sekarang masih banyak perusahaan yang melakukan pemerataan laba untuk kepentingan perusahaan tersebut.
2. Investor harus teliti sebelum menanam saham di suatu perusahaan tersebut.
3. Sebagai cara untuk mengurangi pembayaran pajak laba.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan debt to equity ratio dan ukuran perusahaan sebagai faktor berpengaruh terhadap *income smoothing*.

### **2. Rumusan Masalah**

- a. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap kemungkinan praktik perataan laba ?
- b. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan praktik perataan laba ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang di buat penulis adalah :

- a. Menganalisis pengaruh (DER) terhadap praktik perataan laba.
- b. Menganalisis pengaruh pengukuran Perusahaan terhadap praktik perataan laba.

## **2. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan-tujuan di atas, maka manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusannya apakah perlu melakukan pemerataan laba.
- b. Bagi pihak eksternal, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi tambahan mengenai beberapa factor terhadap tindakan pemerataan laba, dan lebih mewaspadaai dalam laporan keuangan dan investasi atau pemberian kreditnya.
- c. Bagi pihak akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian yang sejenis penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dan bukti empiris tentang income smoothing dan faktor yang mempengaruhinya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Income Smoothing (Perataan Laba)**

###### **a. Pengertian Pemerataan Laba.**

Menurut Belkoui (2007:73) dalam Gantino (2015) “perataan Laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun - tahun yang tinggi pendapatannya ke period - periode yang kurang menguntungkan.”

Menurut Koch(1981) dalam Sumarno dan Heriyanto (2012) mendefinisikan “perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan.”

Menurut Beidleman (1973) dalam Christiana (2012) Mendefinisikan “perataan laba sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan ”

Dari ketiga definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perataan laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar dalam periode tersebut. Tujuan perataan laba yaitu untuk mengurangi fluktuasi pada pelaporan

laba dan mengurangi resiko sehingga harga sekuritas yang tinggi menarik perhatian pasar ( Beidleman (1973) dalam Rahmawati (2012) ).

Sedangkan menurut Foster (1986) dalam Rahmawati (2012) menyatakan bahwa tujuan perataan laba antara lain adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan keputusan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

#### **b. Motivasi dalam Melakukan Perataan Laba**

Menurut Beidleman dalam Iskandar dan Suardana (2016) ada dua alasan yang digunakan manajemen untuk melakukan perataan laba, yaitu:

1. Pendapat pertama berdasar pada asumsi bahwa suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung tingkat dividen dengan tingkat yang lebih tinggi dari pada suatu aliran laba yang variabel sehingga memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham perusahaan seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan secara keseluruhan
2. Pendapat kedua berkenaan pada perataan kemampuan untuk melawan hakikat laporan laba yang bersifat siklus dan kemungkinan

juga akan menurunkan kolerasi antara ekspektasi pengembalian perusahaan dengan pengembalian portofolio pasar.

Menurut Hepworth(1953) dalam Iskan dar dan Suardana (2016) motivasi manajer untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis seperti :

1. Mengurangi total pajak terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan yang stabil pula.
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Untuk mengetahui suatu perusahaan termasuk dalam kelompok yang melakukan perataan laba atau tidak maka digunakan indeks Eckel (1981). Bayangkan alat analisis ini diperkenalkan hampir empat puluh tahun lalu, dan sampai sekarang masih banyak yang menggunakannya. Tidak adakah alat analisis yang lebih *up to date* gitu? Anyway, perhitungan indeks Eckel adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan laba} = (CV\Delta I / CV\Delta S)$$

Dimana  $\Delta I$  adalah Perubahan laba dalam suatu periode,  $\Delta S$  adalah Perubahan pendapatan dalam suatu periode, CV Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan,  $CV\Delta I$  adalah Koefisien

variasi untuk perubahan laba, dan CVΔS adalah Koefisien variasi untuk perubahan Pendapatan

CVΔI dan CVΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{\text{Variance} / \text{Expected value}}$$

atau

$$\frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta I - \overline{\Delta X})^2}{n - 1}}}{\overline{\Delta X}}$$

Dimana ΔX adalah Perubahan laba (I) atau perubahan pendapatan (S) antara tahun ke n-1 ke tahun ke n. Perusahaan yang melakukan perataan laba ataupun yang tidak melakukan perataan laba bisa dideteksi melalui indeks Eckel dengan melihat apabila nilai indeks Eckel lebih besar dari 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan perataan laba, tetapi apabila indeks Eckel lebih kecil dari 1 (satu), maka perusahaan tersebut melakukan perataan laba.

### **c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Pemerataan laba.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerataan laba pada suatu perusahaan sangatlah beragam, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu.

Faktor - faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, harga saham, leverage, rencana bonus dan kebangsaan (Juniarti & Corolina, 2005). Tetapi, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan leverage dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pemerataan laba. Karena perusahaan manufaktur cenderung memiliki tingkat hutang yang tinggi dan ukuran perusahaan yang relatif besar. Maka dari itu,

peneliti ingin menguji apakah besarnya tingkat utang dan aset perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik income smoothing yang dilakukan perusahaan.

## **2. Debt To Equity Ratio (DER)**

### **a. Pengertian Debt To Equity**

Hutang secara Manajemen Keuangan adalah bertujuan untuk me LEVERAGE atau MENDONGKRAK kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Nah disinilah, peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

$$\text{Formula DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Note :**

Total Hutang = Hutang lancar + Hutang jangka Panjang

- 2) **Hutang atau Kewajiban (*Liabilities*)** adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, Kewajiban atau hutang ini biasanya diklasifikasikan menjadi Kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.
- 3) **Ekuitas (*Equity*)** adalah hak pemilik atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban). Ekuitas dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*).

### **3. Ukuran Perusahaan**

Bila ditinjau dari sisi keuangan, kinerja perusahaan adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, terutama pada pengelolaan investasi sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (Elizabeth, 2000). Selain itu menurut (Parawiyati dan Baridwan, 1998), kinerja perusahaan tersebut merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis dengan mengorbankan berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan. Di pasar modal, para investor menilai tingkat kinerja saham perusahaan menggunakan parameter laba akuntansi dan arus kas. Untuk keadaan pasar modal Indonesia pertimbangan investasi masih banyak didasarkan pada informasi non-akuntansi.

Terdapat tiga model pengukuran kinerja yang paling umum digunakan oleh sebagian besar perusahaan, yaitu *Balanced Scorecard*,

Integrated Performance Measurement System (IPMS), dan Performance Prism, namun dari ketiga model tersebut, Balanced Scorecard adalah model sistem pengukuran kinerja yang paling populer dewasa ini (Neely et al, 1995). Performance Prism ini karena metode ini mengukur semua aspek yang berhubungan dengan stakeholder yang meliputi kepuasan maupun kontribusi dari para stakeholder tersebut yang tentunya sangat berpengaruh bagi perusahaan, sehingga dengan diterapkannya metode ini diharapkan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang akan lebih terjamin.

Sistem pengukuran kinerja model Performance Prism berupaya menyempurnakan model-model sebelumnya, model ini tidak hanya didasari oleh strategi tetapi juga memperhatikan kepuasan dan kontribusi stakeholder, proses dan kapabilitas perusahaan. Memahami atribut apa yang menyebabkan stakeholder (pemilik dan investor, pemasok, konsumen, tenaga kerja, regulator dan masyarakat sekitar) merasa puas dengan apa yang telah diberikan oleh perusahaan merupakan langkah penting dalam model Performance Prism. Untuk dapat mewujudkan kepuasan para stakeholder tersebut secara sempurna, maka pihak manajemen perusahaan perlu juga mempertimbangkan strategi-strategi apa saja yang harus dilakukan, proses-proses apa saja yang diperlukan untuk dapat menjalankan strategi tersebut, serta kemampuan apa saja yang harus dipersiapkan untuk melaksanakannya.

Penjelasan masing-masing perspektif adalah sebagai berikut: (1) Finansial diperlukan untuk memberikan ringkasan dari konsekuensi ekonomi

akibat dari kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah diambil. Aspek finansial ini erat hubungannya dengan profitabilitas, contoh pemasukan operasional, return on capital dan economic added value. (2) Pelanggan diperlukan untuk mengidentifikasi segmen pasar dan konsumen dimana unit kerja akan saling bersaing dan tolak ukur yang akan dipakai untuk mengukur segmen yang diinginkan. (3) Bisnis Internal diperlukan untuk mengidentifikasi internal business process yang kritis dan harus ditingkatkan. (4) Belajar dan Pertumbuhan diperlukan untuk mengidentifikasi infrastruktur dari organisasi yang harus dibangun untuk menghasilkan pertumbuhan dan perbaikan jangka panjang.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset perusahaan (Budiasih, 2009).

#### **4. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang factor – factor yang mempengaruhi perataan laba. Hasil dari beberapa peneliti akan di gunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Secara garis besar hasil dari beberapa pneliti terdahulu digambarkan pada table berikut ini.

**TABEL 2.2**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	- Budiasih ( 2009 ) - Periode penelitian: 2002 – 2006	Faktor – faktor yang mempengaruhi praktik pemerataan laba.	- Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Financial leverage, dan dividend payout rasio. - Variable dependend: pemerataan laba.	- Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan deidend payout ratio <b>Berpengaruh positif signifikan</b> terhadap praktik pemerataan laba. - Financial leverage <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap praktik pemerataan laba.
2.	- widaryanti ( 2009 ) - periode penelitian : 2002 – 2006	Analisis perataan laba dan faktor – faktor mempengaruhi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	- Variable independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, NPM, dan koefisien varian nilai saham. - Variabel dependen: pemerataan laba.	- Ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, NPM, dan koefisien varian nilai saham <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap praktik pemerataan laba.
3.	Arfan & Wahyuni ( 2010 ) - Peiode penelitian : 2004 – 2007	Pengaruh firm size, winner/loser stock, dan debt to equity ratio terhadap pemerataan laba ( studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia )	- Variabel independen : Firm size, loser stock, dan debt to equity ratio. - Variabel dependen : Pemerataan laba.	- Firm size dan winner/ loser stock <b>Berpengaruh positif</b> terhadap praktik pemerataan laba. - Debt to equity ratio <b>tidak berpengaruh positif</b> terhadap praktik pemerataan laba. - Firm size, winner/ loser stock, dan debt to equity ratio <b>secara simultan berpengaruh</b> terhadap praktik
4.	- Prabayanti & yasa (2011)	Perataan laba (income smoothing) dan analisis faktor –	- Variable independen: ukuran perusahaan,	- Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor

	- Periode penelitian : 2003 – 2008	factor yang mempengaruhinya (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	financial leverage, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor. - Variable dependen : perataan laba.	<b>tidak berpengaruh</b> terhadap praktik perataan laba. - Profitabilitas <b>berpengaruh positif</b> terhadap praktik pemerataan laba. - Financial leverage <b>berpengaruh negatif</b> terhadap praktik pemerataan laba.
5.	Atarwaman (2011) - Periode penelitian : 2002 – 2006	Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia ( BEI )	-Variabel independen: Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. -Variabel dependen : Perataan laba.	-Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial <b>berpengaruh negatif</b> terhadap praktik perataan laba. -Profitabilitas <b>berpengaruh positif</b> terhadap praktik perataan laba.
6.	- Rahmawati & Muid (2012) -Periode Penelitian: 2007 – 2010	Analisis faktor-faktor Yang berpengaruh terhadap praktik pemerataan laba ( studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007 & 2010	-variabel independen: Ukuran perusahaan, net profit margin, dan debt to equity ratio. -variabel dependen: perataan laba.	-ukuran perusahaan <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap praktik perataan laba. -net profit margin dan debt to equity ratio <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap praktik perataan laba.
7.	Widana & Yasa ( 2012 ) periode penelitian	Perataan laba serta factor factor yang mempengaruhinya di Bursa Efek	- Variable independen: Ukuran perusahaan,	- Ukuran perusahaan, dividend payout ratio, financial leverage <b>tidak berpengaruh</b>

	: 2007 – 2010	Indonesia.	Profitabilitas, dividend payout ratio, net profit margin, dan financial leverage. - Variable dependen : Perataan laba.	terhadap praktik perataan laba. - Profitabilitas dan net profit margin <b>berpengaruh positif signifikan</b> terhadap praktik perataan laba.
8.	Prayudi & Daud ( 2013 ) Periode Penelitian 2008 – 2001	Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktik pemerataan laba ( income SMOOTHING ) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTU R YANG TERDAFTAR PADA Bursa Efek Indonesia. 2008 – 2011	- Variabel independen : Prifitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan publik,dan kepemilikan manajerial. - Variable dependen : Perataan laba.	- Nilai perusahaan <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap praktik perataan laba. - Profitabilitas, resiko keuangan, kepemilikan manajerial <b>tidak berpengaruh signifikan</b> terhadap praktik perataan laba.

Sumber : Data sekunder yang di olah 2018

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan keterkaitan antara variable yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah. Perataan laba merupakan usaha yang dilakukan manajemen untuk mengatasi fluktuasi laba dari satu periode ke periode lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen yang pada penelitian ini adalah Profitabilitas, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu praktek perataan laba (income smoothing).

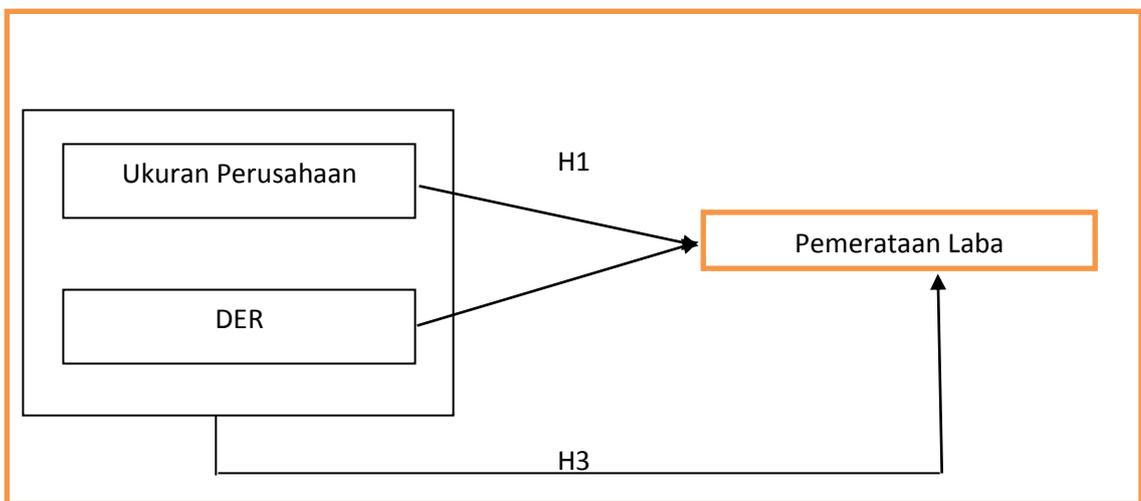
1. Debt to Equity Ratio juga diperkirakan berpengaruh terhadap perataan laba, karena semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi resiko yang harus ditanggung oleh investor yang akan berinvestasi pada perusahaan, serta semakin tinggi pula kecenderungan manajer untuk meratakan laba.
2. ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain –lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Total asset perusahaan merupakan penentu ukuran perusahaan (Machfoedz, 1994). Moses (1987) memperoleh bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar mempunyai dorongan yang lebih besar pula dalam melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebihbesar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/general public) (Widaryanti, 2009).

Ukuran Perusahaan juga diduga berpengaruh terhadap pemerataan laba, karena : contoh perusahaan besar di anggap memiliki kemampuan yang lebih besar sehingga akan mendapatkan dana yang dibebani biaya yang lebih tinggi, misal biaya pajak tinggi. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung untuk menghindari fluktuasi laba yang dratis, karena jika laba yang dibukukan pada suatu periode maka perusahaan akan dibebani pajak yang besar, sebaliknya apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis maka akan tampak

seperti sedang mengalami krisis. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka praktek pemerataan laba cenderung akan dilakukan oleh pihak manajemen.

Berdasarkan teori-teori diatas, maka dapat disusun suatu kerangka konseptual seperti dibawah ini : Hubungan antara DER , dan Ukuran Perusahaan terhadap praktek pemerataan laba dapat digambarkan sebagai berikut:

**Table 2.3 Kerangka Konseptual**



### C. Hipotesis Penelitian

Adapun pengaruh hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : Ada pengaruh DER terhadap Pemerataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. H2 :Ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemerataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3 : Ada pengaruh DER dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemerataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang dipilih dengan metode purposive sampling. Dengan metode purposive sampling ini, sampel dipilih dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut dan lengkap.
3. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, agar memiliki keseragaman mata uang pada saat perhitungan rata-rata laba.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel – variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel – variabel yang terkait.

Pemerataan laba ( Y ) diukur dengan menggunakan indeks eckel untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan pemerataan laba dan yang tidak melakukan pemerataan laba. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Indeks Pemerataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \dots \dots \dots ( 1 )$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba bersih dan perubahan penjualan bersih dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba bersih dan perubahan penjualabersih

$\Delta I$  : Perubahan laba bersih dalam satu periode  $\Delta S$  : Perubahan penjualan bersih dalam satu periode.

$\Delta S$  : Perubahan penjualan bersih dalam satu periode

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n-1}} : \bar{\Delta X} \dots \dots \dots ( 2 )$$

Keterangan :

$\Delta x$  : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\bar{\Delta x}$ : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n

Dengan n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati.

Jika nilai indeks pemerataan laba  $\geq 1$  berarti perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan pemerataan laba dan diberi nilai 0. Sebaliknya, jika indeks pemerataan laba  $< 1$ , maka perusahaan digolongkan Sebagai perusahaan yang melakukan pemerataan laba dan diberi nilai 1(

Prabayanti, 2010 ). Apabila  $CV \Delta I > CV \Delta S$ , maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba ( Suwito dan Herawaty, 2005 ).

#### Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel ini juga yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Debt to Equity Rasio, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

#### 1. Ukuran perusahaan

Pengukuran Perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva dan di rumuskan sebagai berikut ( Budiasih, 2009).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva} \dots\dots\dots ( 3 )$$

#### 2. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio ( DER ) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Formula DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots ( 4 )$$

Note :

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka Panjang}.$$

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumentasi, dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder yang diperlukan dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi populasi dan sampel penelitian.

#### D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan data- data laporan keuangan melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel III-4. Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal	■	■	■													
2	Interview Awal				■												
3	Peng. Data Awal				■	■	■	■									
4	Riset									■	■						
5	Pengumpulan data											■	■	■			
6	Pengolahan Data													■	■		
7	Penulisan Skripsi															■	
8	Bimbingan Skripsi																■

#### E. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Adapun populasi pada penelitian ini adalah 94 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

##### 2. Sampel Penelitian

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua populasi akan menjadi sampel pada penelitian. Sampel penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017 sebanyak 94 perusahaan dikalikan dengan lama tahun pengamatan

yaitu 3 tahun, sehingga jumlah pengamatan pada penelitian ini sebanyak 282 pengamatan.

## **F. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara deskriptif hasil pengolahan SPSS yang berhubungan dengan pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Model Analisis Regresi Logistik**

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing – masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi besar pengaruh variabel terikat terhadap masing – masing variabel bebas yang diketahui nilainya. Menurut Hair dalam Omy (2011), metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik) dan variabel independennya

kombinasi antara metrik dan nonmetrik seperti halnya dalam penelitian ini. Menurut Ghazali (2006) teknik analisis ini tidak memerlukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan uji multikolinearitas pada variabel bebasnya.

### **3. Model Pengujian Hipotesis**

#### **a. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi**

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik income smoothing. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (probability value).

1. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% (0.05)
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika p-value (signifikansi)  $> \alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value  $< \alpha$ , maka hipotesis alternatif diterima.

#### **b. Uji Wald (Signifikansi Parsial)**

Pada regresi logistik, untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilakukan dengan uji wald. Uji ini berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Apabila dalam uji wald memperhatikan angka signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, maka koefisien regresi adalah signifikansi pada tingkat kepercayaan 5%. Selain itu, kita dapat membandingkan dengan nilai wald dan chi-

square tabel, jika nilai wald  $>$  chi-square tabel maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh variabel independen ke variabel dependen dan begitu sebaliknya.

Adapun dengan melakukan uji wald, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik income smoothing.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Singkat Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai 2018. Perusahaan tersebut terdiri dari berbagai sektor industri, baik yang mendapatkan laba maupun kerugian dan diindikasikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik income smoothing dalam operasionalnya. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 94 perusahaan selama 3 tahun, sehingga pengamatan sebanyak 282 sampel per variabelnya, dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur sektor industri yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV – 1**  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Objek Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Sektor Industri</b>	<b>Banyak</b>
<b>1</b>	<b>Sektor Industri Dasar dan Kimia</b>	<b>45 Perusahaan</b>
<b>2</b>	<b>Sektor Aneka Industri</b>	<b>19 Perusahaan</b>
<b>3</b>	<b>Sektor Industri Barang Konsumsi</b>	<b>30 Perusahaan</b>
<b>Jumlah</b>		<b>94 Perusahaan</b>

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 282 sampel data yang diambil dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3. Deskriptif Variable Penelitian**

#### **a. Debt to Equity Rasio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2017**

Debt to Equity Rasio suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relative antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Rasio Debt to Equity ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.

Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih Debt to Equity Ratio yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian, perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

**b. Ukuran Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015 – 2017**

Ukuran perusahaan merupakan upaya pengkalsifikasian besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan yang ditinjau dari struktur aktivitas dan operasionalnya, di proksikan dengan total aset. Semakin besar total aset perusahaan maka menandakan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan membuat kegiatan operasi akan lebih kompleks dan bisa memaksimalkan jumlah produksi perusahaan secara lebih efisien. Ini akan berakibat pada peningkatan penjualan dan akhirnya akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

**c. Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015 – 2017**

Income smoothing merupakan salah satu metode akuntansi yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang signifikan. Hal ini dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah serta memperbaiki hubungan antara pihak investor dan kreditur. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu rumus indeks eckel dengan penjualan bersih dan laba bersih tahun berjalan sebagai objek pemerataan laba.

#### 4. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel IV.2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Usaha	282	2931807	25633342258679	1545822260060.20	3328900733863.305
DER	282	-225.044848	162.192046	.81301880	16.721142353
Income	282	99091484	20816673946473	1561738793460.07	3360602397654.628
Valid N (listwise)	282				

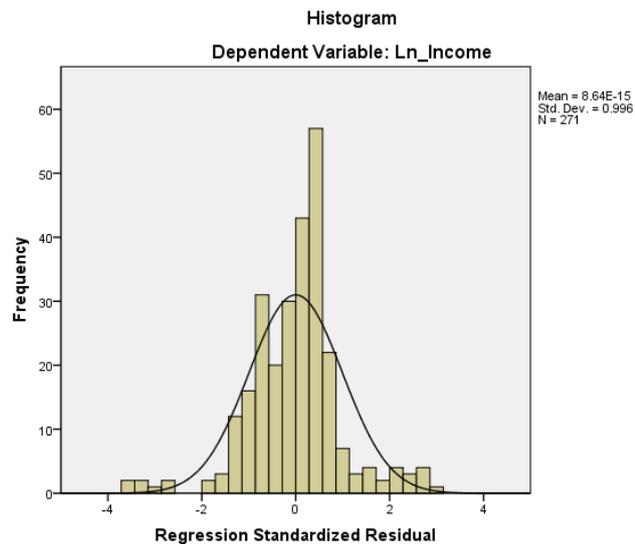
- a. Nilai Minimum Ukuran Usaha sebesar 2931807 pda perusahaan BUDI tahun 2015, nilai maksimum Ukuran Usaha sebesar 25633342258679 pada perusahaan IMAS tahun 2015. Nilai Mean Ukuran Usaha adalah sebesar 1586899652038.85 dengan standar deviasi sebesar 3355812272497.610, Mean lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga perlu di lakukan transformasi data dengan menggunakan Logaritma Natural (LN).
- b. Nilai Minimum DER sebesar -225.044848 pda perusahaan SIAP tahun 2015, nilai maksimum DER sebesar 162.192046 pada perusahaan ETWA tahun 2015. Nilai meam Liabilitas sebesar 821429201453.73 dengan standar deviasi sebesar 2300275311337.399 Mean lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga perlu di lakukan transformasi data dengan menggunakan Logaritma Natural (LN).
- c. Nilai Minimum Income sebesar 99091484 pada perusahaan HMSP tahun 2017, nilai maksimum Income sebesar 20816673946473 pada perusahaan MYOR tahun 2017. Nilai meam Income sebesar 1546610398084.10 dengan

standar deviasi sebesar 3366301546182.710 Mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

## 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu dengan uji statistic dan analisis grafik.

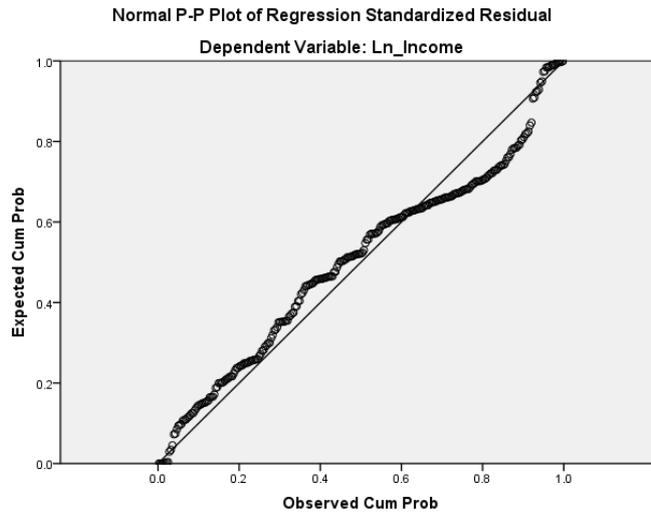


**Gambar IV.1**

### **Uji Normalitas Histogram Setelah LN Histogram Setelah Transformasi**

**Sumber : hasil pengolahan data, 2018**

Uji normalitas histogram menunjukkan data terdistribusi normal, karena sebagian besar data berada di dalam kurva dan membentuk simetris U atau menunjukkan data yang mengikuti kurva berbentuk lonceng tanpa melenceng ke kiri ataupun kekanan.



**Gambar IV.4**  
**Uji Normalitas P-P Plot Setelah LN**  
**Sumber : hasil pengolahan data, 2018**

Hasil dari uji normalitas P-P Plot pada Gambar IV.4 menunjukkan titik-titik menyebar mendekati dan mengikuti garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersebut terdistribusi normal.

**Tabel IV.3**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		282
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	24.5854807
	Std. Deviation	4.21159109
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.099
	Negative	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		3.793
Asymp. Sig. (2-tailed)		.06

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Setelah LN**

**Sumber : hasil pengolahan data 2018**

Pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal

Hasil pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,06 berada di atas 0,05 berarti data terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian

multikolonieritas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel IV. 4

**Tabel IV.4**  
**Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_Ukuran_Usaha	.1000	1.000
	Ln_DER	.1000	1.000

**Sumber : hasil pengolahan data, 2018**

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel X1 dan X2 di atas  $< 0,10$  sedangkan nilai VIF pada variabel X1 dan X2  $> 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam persamaan regresi berganda.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel IV.5 sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.748 <sup>a</sup>	.559	1.945

a. Predictors: (Constant), Ln\_DER, Ln\_Ukuran\_Usaha

b. Dependent Variable: Ln\_Income

**Sumber : hasil pengolahan data, 2018**

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan pada DurbinWatson. Panduan mengenai angka D-W (Durbin- Watson) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan.

Nama demikian, secara umum bisa diambil patokan :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 sampai + 2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas + 2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil Uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1.945 dengan demikian dengan melihat ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat disimpulkan pada penelitian ini terjadi autokorelasi dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai dw teletak diantara -2 dan +2.

**Tabel IV.5**  
**Uji Gletjer Sesudah Transformasi**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		
	Beta			
1	(Constant)		11.075	.000
	Ln_Ukuran_Usaha	.748	18.444	.000
	Ln_DER	-.023	-.577	.565

**Sumber : Hasil pengolahan Data 2018**

Hasil penelitian pada Tabel IV. 5 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi untuk Ukuran usaha ( $X_1$ ) adalah  $0,000 < 0,05$  dan DER ( $X_2$ ) adalah  $0.565 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitisitas pada penelitian ini. Berikut ini uji heteroskedasitisitas dengan uji gletjer setelah transformasi.

## 2. Hasil Analisis Data Penelitian

### a. Model Penelitian

**Tabel IV.6**  
**Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constant)	0	11.075	.000
	Ln_Ukuran_Usaha	.748	18.444	.000
	Ln_DER	-.023	-.577	.565

Sumber : hasil pengolahan data, 2018

$$\text{LnIncome} = 0 + 0,748(X_1) - (-0,023)(X_2)$$

Dari Persamaan di atas dapat di artikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0 berarti bahwa jika Ukuran perusahaan, DER dianggap konstan (tetap) maka Income adalah sebesar 0 juga.
2. Angka koefisien regresi ukuran usaha sebesar 0,748 mempunyai arti bahwa bahwa terjadi perubahan ukuran usaha sebesar 1, menyebabkan kenaikan pada income 0,748 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstanta
3. Angka koefisien regresi DER sebesar -0,023 mempunyai arti bahwa bila DER sebesar 1 , menyebabkan penurunan pada income sebesar -0,023 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

### b. Koefisien Determinasi Hipotesis

Uji koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen (X) adalah kuat terhadap variabel dependen(Y). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel IV.8

**Tabel IV.7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.748 <sup>a</sup>	.559	1.945

a. Predictors: (Constant), Ln\_DER,  
Ln\_Ukuran\_Usaha

b. Dependent Variable: Ln\_Income

**Sumber : hasil pengolahan data, 2018**

Koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,559 atau 55.9% menunjukkan kemampuan regresi dalam penelitian ini untuk menjelaskan besarnya variasi yang terjadi dalam variabel dependen adalah sebesar 55.9% sementara 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### c. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikansi) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat tabel IV.11 berikut :

**Tabel IV. 9**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		
		Beta		
1	(Constant)		11.075	.000
	Ln_Ukuran_Usaha	.748	18.444	.000
	Ln_DER	-.023	-.577	.001

**Sumber : hasil pengolahan data, 2018**

Besarnya nilai signifikansi pada probabilitas 0,05 derajat dengan data 282 yaitu:

1. Variabel Ukuran Usaha pada uji t sebesar 18.444 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya rasio ukuran usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikansi terhadap income pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Variabel DER pada uji t sebesar -577 dan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya rasio DER secara parsial berpengaruh dan signifikansi terhadap income pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemerataan Laba**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pemerataan Laba secara parsial dapat dilihat dari hasil uji t

dengan nilai  $t_{hitung}$  18.444 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa rasio ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pemerataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang merupakan Ukuran perusahaan merupakan sumber dari pemerataan laba yang mempunyai peranan penting berasal dari laba sendiri. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah penerimaan ukuran perusahaan maka akan semakin besar jumlah pemerataan laba. Karena ukuran perusahaan merupakan salah satu sumber pemerataan laba, setiap peningkatan pemerataan laba akan mempengaruhi peningkatan pada ukuran perusahaan. Selain itu menurut (Parawiyati dan Baridwan, 1998), kinerja perusahaan tersebut merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis dengan mengorbankan berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan. Di pasar modal, para investor menilai tingkat kinerja saham perusahaan menggunakan parameter laba akuntansi dan arus kas.

## **2. Pengaruh DER Terhadap Pemerataan Laba**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai  $t_{hitung}$   $-0,577$  dengan tingkat signifikansi  $.001 > 0,005$ . Dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan bahwa DER berpengaruh dan signifikansi terhadap pemerataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang merupakan (Debt to Equity Ratio) DER merupakan sumber dari pemerataan laba yang mempunyai peranan penting berasal dari laba sendiri. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah penerimaan DER maka akan semakin besar jumlah pemerataan laba. Karena DER merupakan salah satu sumber pemerataan laba, setiap peningkatan pemerataan laba akan mempengaruhi peningkatan pada DER. DER adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap pemerataan laba perusahaannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER dan ukuran perusahaan terhadap Pemerataan Laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017 . Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pemerataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai 2017.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikansi terhadap pemerataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai 2017.
3. Hasil penelitian Ukuran Usaha dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap pemerataan laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan dan menambah ilmu peneliti mengenai analisis faktor faktor yang mempengaruhi pemerataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel atau sampel yang lebih banyak dan diperluas agar dalam penelitian yang akan datang hasil pengujian dapat lebih mekasimal.

### 3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sebaiknya penelitian ini dijadikan bahan kepustakaan agar dapat memperkaya karya ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berhubungan dengan bidang akuntansi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve and Chad. 2003. *Fraud Examination*. New York: Thomson South-Western.
- Arifin, Drs. M. Com. (hons.), Akt.Ph.D. (2005) ' Tinjauan Perspektif Teori Keagenan (Agency Theory) ' . Pidato Pengusulan Jabatan Guru Besar.Universitas Diponegoro. Semarang.
- Assih, & Gudono, M. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan. *Jurnal Riset Indonesia*. h.35-53.
- Bartov, Eli. 1993. The Time of Assets Sales and Earnings Manipulation. *The Accounting Review* Vol. 68 No. 4 (October), p. 840-855.
- Beneish, M.D. and M.E. Vargus. 2002. "Insider Trading, Earnings Quality, and Accruals Mispricing". *The Accounting Review* 77: 755--791.
- Bologna dan Lindquist. 1995. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. New York: John Wiley & Sons.
- Cheng, Q., and Warfield, D. T. 2005. Equity Incentives and Earnings Management. *The Accounting Review*, 80 (April): 441-476.
- Daley, Lane, and Philip Vigeland. 1993. The Effects of Debts Covenants and Political Costs on The Choice of Accounting Method: The Case of Accounting for R&D Costs. *Journal of Accounting and Economics*. p. 195–211.
- Fischer, M dan K Rosenzweig. 1995. Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ehtics*. 14: 234-444.
- Fischer, Marily, and Kenneth Rosenzweig. 1995. Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*. Vol. 14. p. 433–444.
- Frankel, Micah, danTrezervant, 1994, The Year End LIFO Inventory Pu ion: An Empirical Test. *The Accounting Review*, April, 382-398.
- Ghozali, I. (2006). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guenther, David A. 1994. Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 Tax Reform Act. *The Accounting Review*, 230-243.
- Healy, P.M. and J.M. Wahlen. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and its Implication for Standard Setters". *Accounting Horizon*.

- Healy, P.M. and Palepu, K.G. 2001. Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics* 31: 405–440.
- [https://www.researchgate.net/publication/322486508\\_Analisis\\_Determinasi\\_Praktik\\_Perataan\\_Laba](https://www.researchgate.net/publication/322486508_Analisis_Determinasi_Praktik_Perataan_Laba) [accessed Oct 06 2018].
- Jansen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economic*, 3, 305-360.
- Juniarti & Corolina (2005). “Analisa Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Go Public”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan. Universitas Kristen Petra. Vol. 7 No. 2. pp. 148162.*
- Lambert, D.M., Stock, J.R., 2001. *Strategic Logistic Manajement, Fourth Edition.* Mc Graw Hill: New York - USA.
- Maydew, Edward L.1997. Tax-Induced Earnings Management by Firms with Net Operating Losses. *Journal of Accounting Research*, Spring: 83-96.
- Phillips, John., Morton Pincus dan Sonja Olhoft Rego. 2003. Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review.* Vol 78: 491-521.
- Prasetyo, Dwi. Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi.* Yogyakarta: AMP YKPN.
- Rahmawati dan Mutiara Solikhah. 2008. The Ability Of Deffered Tax Expense In Detecting Earnings Management At The Manufacture Companies Listed In The Indonesian Stock Exchange, *JAMER Vol. 8 No.1 Januari.*
- Rahmawati dkk, 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap praktek *en Lab* Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.*
- Rahmawati, Sri Seventy Pujiastuti, dan Anastasia Riani Suprpti. 2010. Model Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia: Suatu Pemeriksaan Pergeseran Klasifikasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Saham, Pemilihan Metoda Akuntansi, Klasifikasi Akuntansi, Dan Pengaturan Waktu Transaksi. *Jurnal Akuntansi UNTAR, Januari tahun XIV no. 01.*
- Rahmawati. 2007. Model Pendeteksian Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Publik Di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan, *JAM YKPN April.*

- Rahmawati. 2008. Motivasi, Peluang, dan Batasan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEBI)*, Desember.
- Rajan, M.V. and R.E. Saouma. 2006. "Optimal Information Asymmetry." *The Accounting Review*, Vol. 81, No. 3, May: 677 – 712.
- Ramos, J. "Using TF-IDF to Determine Word Relevance in Document Queries. Department of Computer Science, Rutgers University. *Journal of Computer and System Sciences*, 2003: 671-687.
- Rashidah Abdul Rahman and Fairuzana Haneem Mohamed Ali. 2006. Board, Audit Committee, Culture and Earnings Management: Malaysian Evidence. *Manajerial Auditing Journal* Volume 21 Issue 7:783-804.
- Schipper, K. (1989). "Commentary on Earnings Management". *Accounting Horizon* (3), 91-102.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall Inc
- Setiawati, L. dan A. Na.im. 2000. Manajemen Laba. *Journal Ekonomi dan Bisnis*. Mei: 159-176.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji. 2009. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat, Cetakan 11*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subekti Dj, Rahmawati, Handayani Tri Wijayanti. 2008. Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Januari.
- Suradi. 2012. *Mengapa Seorang Korupsi?*. BPK diakses di [http://www.bppk.depkeu.go.id/bdk/palembang/attachments/178\\_MENGAPA-SESEORANG-KORUPSI.pdf](http://www.bppk.depkeu.go.id/bdk/palembang/attachments/178_MENGAPA-SESEORANG-KORUPSI.pdf)
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Wijoyo, Dewi S. (2014). " Variabel – Variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Publik". *Jurnal Bisnis & Akuntansi*. STIE Trisakti. Vol. 16 No. 1. Hlm. 37-45. ISSN:1410-9875.

